



**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP  
PARTISIPASI PENDUDUK DALAM PEMANFAATAN  
PROGRAM REHABILITASI MANGROVE  
DI KAMPUNG NELAYAN TAMBAK REJO  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Hemi Wulan Martatiwi**  
**3201413077**



**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 07 Juli 2017

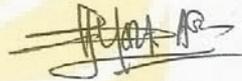
Dosen Pembimbing I



Dr. Eva Banowati, M.Si.

NIP. 196109291989012003

Dosen Pembimbing II



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

NIP. 196305271988111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Tjaturahono Budi S., M.Si.

NIP. 196210191988031002

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Agustus 2017

Dosen Penguji I

Dr. Tjaturahono Budi S., M.Si.

NIP. 196210191988031002

Dosen Penguji II

Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

NIP. 196305271988111001

Dosen Penguji III

Dr. Eva Bahowati, M.Si.

NIP. 196109291989012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Prof. Dr. Rustono, M.Hum.

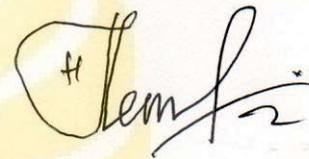
NIP. 195801271983031003

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Mei 2017



Hemi Wulan Martatiwi

NIM. 3201413077



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. “Sepandai-pandainya manusia membuat rencana, Ketahuilah Allah adalah perancang skenario terbaik dalam hidup ini” (Hemi Wulan Martatiwi).
2. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S Al-Insyiroh 5-6)”.

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya. Bapak Sumardi dan Ibu Aeni serta kakak saya tercinta Sapta Dian Pertiwi atas segala doa dan dukungannya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak dan Ibu dosen Geografi UNNES, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan, semoga Allah SWT menjadikan berkah dan manfaat atas ilmunya.
3. Sahabat Geografi angkatan 2013 terima kasih atas dukungan dan motivasinya, serta Symphony FIS Choir, PPL SMA Negeri 02 Pekalongan dan teman-teman Kos Wisuda 2017 atas pengalamannya.
4. Semua pihak yang membantu hingga selesainya skripsi ini.
5. Almamaterku.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Partisipasi Penduduk dalam Pemanfaatan Program rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang” ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Eva Banowati, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S., Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Sumardi dan Ibu Aeni yang mendidik, menasehati, mendoakan, menyayangi, dan menyemangati saya selama ini.
4. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
5. Prof. Dr. Rustono, M. Hum., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

6. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi atas segala bimbingan dan arahan selama menjadi mahasiswa Pendidikan geografi.
7. Sriyanto, S.Pd., M.Pd., atas pengarahan yang diberikan sebagai dosen wali.
8. Para Dosen dan karyawan Jurusan Geografi atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh studi serta bantuan dan motivasinya.
9. Teman-teman Jurusan geografi yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 26 Mei 2017

Penyusun

## SARI

**Martatiwi, Hemi Wulan.** 2017. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Partisipasi Penduduk dalam Pemanfaatan Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.* Jurusan Geografi FIS UNNES. Pembimbing Dr. Eva Banowati, M.Si., Dr. Ir. Ananto Aji, M.S. 133 halaman.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Partisipasi Penduduk, Rehabilitasi Mangrove.**

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting untuk membentuk sikap penduduk dalam merehabilitasi mangrove. Mangrove memiliki fungsi yang sangat vital baik bagi pesisir/daratan maupun lautan. Namun, kurangnya pengetahuan dan sikap penduduk menjadi kendala dalam rehabilitasi mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) Pengetahuan dan sikap penduduk dengan adanya Program Rehabilitasi Mangrove, (2) Partisipasi penduduk terhadap Program Rehabilitasi Mangrove, (3) Menganalisis pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap partisipasi penduduk dalam pemanfaatan Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk RW XVI yang berjumlah 1.269 jiwa. Sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus *Slovin* dengan persen kelonggaran sebesar 10%, maka diperoleh sebesar 93 responden dan didalamnya termasuk anggota dari Kelompok Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun yang dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas yaitu pengetahuan ( $X_1$ ), sikap ( $X_2$ ), dan variabel terikat yaitu partisipasi penduduk ( $Y$ ). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode regresi ganda dan deskriptif presentatif.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan penduduk dengan adanya Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang termasuk dalam kategori baik, sedangkan untuk sikap penduduk dalam pemanfaatan program rehabilitasi mangrove di daerah tersebut cukup. Selain itu, partisipasi penduduk dengan adanya Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang cukup tetapi dalam hal ini didukung dengan adanya partisipasi dari anggota kelompok Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun yang tinggi sehingga menjadikan lingkungan Tambak Rejo menjadi lebih baik dengan adanya program tersebut. Ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi penduduk dengan adanya Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang yakni sebesar 43,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlunya pihak yang terkait dalam Program Rehabilitasi Mangrove untuk memberikan penyuluhan secara rutin kepada penduduk sekitar pesisir terkait bagaimana cara merehabilitasi mangrove dengan baik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Deskripsi Teoritis.....	9
1. Kajian Geografi dan Geografi Sosial .....	9
2. Pengetahuan Penduduk .....	9
3. Sikap Penduduk.....	12
4. Partisipasi .....	14
5. Tanaman Mangrove .....	16
6. Rehabilitasi Mangrove .....	17
7. Program Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun .....	23
8. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan .....	24
9. Kerangka Berpikir .....	30
B. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi Penelitian .....	33
B. Sampel dan Teknik Sampling.....	33
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	35

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Uji Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian .....	45
1. Kondisi Lokasi Penelitian .....	45
2. Kondisi Fisik Objek Penelitian .....	46
3. Kondisi Sosial Penduduk Dukuh Tambak Rejo .....	48
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Gambaran Umum Penduduk Tambak Rejo .....	51
2. Hasil Wawancara Penelitian.....	52
3. Persebaran Mangrove Tambak Rejo .....	56
4. Pengetahuan Penduduk Tambak Rejo.....	60
5. Sikap Penduduk Tambak Rejo .....	62
6. Partisipasi Penduduk Tambak Rejo.....	64
7. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Partisipasi Penduduk.....	66
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Menanam Buah dan Benih	
Hasil Persemaian.....	21
Tabel 2.2 Hasil - Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Skala <i>Likert</i> .....	37
Tabel 3.4 Reliabilitas Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi .....	42
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	49
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Dukuh Tambak Rejo.....	51
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Tambak Rejo dan Anggota Kelompok Camar.....	52
Tabel 4.6 Pengetahuan Penduduk terhadap Partisipasi Penduduk.....	61
Tabel 4.7 Sikap Penduduk terhadap Partisipasi Penduduk .....	64
Tabel 4.8 Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Partisipasi Penduduk .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian .....	47
Gambar 4.2 Peta Lokasi Penanaman Mangrove Tahun 2012 .....	58
Gambar 4.3 Peta Persebaran Mangrove Tambak Rejo Tahun 2017 .....	59
Gambar 4.4 Grafik Uji P-Plot .....	67
Gambar 4.5 Grafik Scatter Plot.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Penelitian .....	88
Lampiran 2. Rubrik Penelitian Sikap .....	90
Lampiran 3. Lembar Angket Penelitian .....	93
Lampiran 4. Lembar Wawancara Penelitian .....	103
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Statistik .....	105
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian .....	112
Lampiran 7. Dokumentasi Pertumbuhan Mangrove .....	113
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian .....	115
Lampiran 9. Tabulasi Data Responden .....	118
Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian .....	120
Lampiran 11. Tabel Analisis Validitas, Daya Beda Soal .....	130
Lampiran 12. Tabel Validitas dan Reliabilitas .....	131



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang sangat vital, baik bagi pesisir / daratan maupun lautan. Selain berfungsi secara ekologis, ekosistem mangrove memiliki fungsi fisik sebagai pencegah abrasi, intrusi garam ke daratan, serta penahan gelombang pasang dan tsunami. Pengelolaan ekosistem mangrove tersebut tidak lepas dari keterlibatan penduduk, namun luas ekosistem mangrove banyak mengalami penyempitan karena adanya alih fungsi lahan sebagai pembangunan. Banyaknya aktivitas di daerah pesisir pantai yang menyebabkan kerusakan ekosistem mangrove. Perlu adanya upaya rehabilitasi yang terus dilakukan dan ditingkatkan untuk mengembalikan fungsi ekologis, fisik dan ekonomi.

Wilayah pantai Kota Semarang memiliki kawasan mangrove seluas 15 ha dan sebagian besar telah mengalami rusak berat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 06 Tahun 2010, disebutkan bahwa 72,33% diantaranya dalam kondisi kritis dan hanya 26,67% saja yang masih dalam kondisi baik. Padahal luas mangrove yang ideal untuk Kota Semarang yaitu 325 ha, sedangkan luas mangrove di wilayah Tambak Rejo kurang lebih sekitar 10 ha (Wawancara dengan Ketua Kelompok Camar).

Kampung Nelayan Tambak Rejo yang berada di kawasan pesisir Kota Semarang ini merupakan suatu lingkungan permukiman dengan mengikuti

garis pantai dan dihuni oleh masyarakat yang memiliki pola kerja homogen, yaitu bermata pencaharian di bidang usaha perikanan laut. Daerah Tambak Rejo menjadi salah satu lokasi yang terkena dampak abrasi cukup parah. Abrasi telah menyebabkan dampak terjadinya degradasi area pemukiman di daerah tersebut, rusaknya tempat usaha dan perekonomian warga yang sebagian besar menggantungkan hidupnya sebagai nelayan dan petani tambak. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan jika penduduk tidak berupaya menanggulangnya, salah satu cara mengurangi tingkat abrasi yaitu dengan cara tetap menjaga kelestarian mangrove di daerah pesisir pantai.

Tingkat abrasi dapat dikurangi dengan cara upaya pelestarian mangrove, maka dari itu perlu diadakan rehabilitasi mangrove secara baik dan benar. Salah satu upaya rehabilitasi mangrove yaitu adanya program rehabilitasi mangrove yang melibatkan kerjasama antara Corporate Social Responsibility dan Universitas Negeri Semarang dengan melibatkan penduduk yang bertempat tinggal di sekitar daerah Tambak Rejo Kota Semarang agar secara aktif terlibat dan berpartisipasi dalam upaya rehabilitasi mangrove sebagai upaya perlindungan kawasan pesisir di Tambak Rejo.

Partisipasi penduduk memerlukan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dapat menunjang untuk kegiatan rehabilitasi mangrove. Pengetahuan dan ketrampilan penduduk tentang rehabilitasi mangrove, pembibitan, pemeliharaan tanaman mangrove, penanaman tanaman mangrove dan

pengolahan hasil dari tanaman mangrove akan memberikan manfaat dari program rehabilitasi mangrove tersebut. Pengetahuan dan ketrampilan penduduk dapat diperoleh melalui pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, ada 3 jalur pendidikan yaitu formal, nonformal, dan informal sehingga pengetahuan penduduk dapat diperoleh melalui pendidikan tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal dan informal juga sama pentingnya dengan pendidikan formal, karena melalui pendidikan nonformal penduduk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan kebutuhannya.

Dibutuhkan suatu pemberdayaan dalam penduduk, agar penduduk dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dalam aktivitas pendidikan sehingga penduduk mampu turut serta dalam proses pembangunan dan memaksimalkan kemampuan untuk berswadaya. Sedangkan peluang pendidikan nonformal dalam menyentuh aspek-aspek pemberdayaan dalam penduduk jauh lebih besar, karena pendekatan pembelajaran dalam pendidikan nonformal adalah hubungan yang bersifat individual dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan penyuluhan mengenai pembibitan, penanaman, perawatan dan pengolahan tanaman mangrove yang dilakukan di Tambak Rejo merupakan suatu proses pembelajaran antara penduduk setempat dengan ketua Kelompok. Proses pendidikan yang berlangsung di daerah penelitian Tambak Rejo Kota Semarang adalah

pendidikan dengan cara pembelajaran diseminasi / proses penyebarluasan. Adanya proses mengajak penduduk agar ikut tertarik dalam kegiatan rehabilitasi mangrove dan kemudian terjadi proses mengajari / menularkan ilmu oleh Ketua Kelompok kepada penduduk Tambak Rejo. Maka dari itu pendidikan nonformal sangatlah penting agar potensi yang ada dapat digarap melalui kemandirian dan prakarsa penduduk itu sendiri.

Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan wawasan, mengalihkan pengetahuan, melatih ketrampilan serta mengembangkan aspirasi belajar penduduk. Penerapan pendidikan nonformal dengan memberikan bekal ketrampilan kepada penduduk agar belajar untuk dapat bekerja atau mengembangkan usaha mandiri dalam berbagai jenis ketrampilan sehingga mampu meningkatkan taraf hidup penduduk Tambak Rejo menjadi lebih baik.

Program Rehabilitasi Mangrove masih belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena penduduk yang tinggal di daerah tersebut masih belum sepenuhnya mengetahui tentang pentingnya program rehabilitasi mangrove dan masih tidak baik dalam berpartisipasi serta terlibat dalam program tersebut. Apabila dilihat dari kondisi di lapangan wilayah kampung Nelayan Tambak Rejo sangat cocok sebagai tempat rehabilitasi mangrove karena merupakan salah satu lokasi yang terkena dampak abrasi cukup parah.

Berdasarkan hasil observasi di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang, maka dapat diketahui kenyataan yang ada di lapangan yaitu

bahwa penduduk yang tinggal di daerah tersebut masih kurang mengetahui manfaat dari adanya program rehabilitasi mangrove dan kurangnya keterlibatan penduduk dalam program tersebut. Hal ini dibuktikan ketika ada kegiatan penanaman masal terjadi ketidak baikan tenaga ahli dari penduduk sekitar Tambak Rejo dalam ikut melakukan kegiatan tersebut. Selain itu banyak penduduk yang masih belum sadar bahwa tanaman mangrove sangat bermanfaat untuk daerah disekitar tempat tinggalnya. Hal ini juga dibuktikan dengan perilaku penduduk yang masih sering membuang limbah rumah tangga di sekitar habitat mangrove, sehingga menjadi penghambat pertumbuhan mangrove di daerah Tambak Rejo.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Partisipasi Penduduk dalam Pemanfaatan Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan dan sikap penduduk dengan adanya Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang?
2. Bagaimana partisipasi penduduk dalam Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang?

3. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi penduduk dalam Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengetahuan dan sikap penduduk dengan adanya Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.
2. Mengetahui partisipasi penduduk terhadap Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.
3. Menganalisis pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap partisipasi penduduk dalam pemanfaatan Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam mengetahui pelaksanaan Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi aktivitas akademik dalam bidang pendidikan khususnya tentang mangrove.
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kelautan Kota Semarang dalam penyempurnaan dan evaluasi program Rehabilitasi Mangrove sebagai upaya mendukung kebijakan pelestarian tanaman mangrove di daerah pesisir pantai.

### b. Bagi Penduduk

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan wawasan dan timbal balik yang positif bagi semua penduduk Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang terutama terhadap program Rehabilitasi Mangrove yang terdapat di daerah tersebut.

## E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

### 1. Pengetahuan Penduduk

Pengetahuan penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki penduduk dalam program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.

## **2. Sikap Penduduk**

Sikap penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang dimiliki penduduk dalam pemanfaatan program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.

## **3. Partisipasi Penduduk**

Partisipasi penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan penduduk dalam kegiatan pembibitan, pemeliharaan tanaman mangrove, penanaman tanaman mangrove dan pengolahan hasil dari tanaman mangrove yang dilaksanakan dalam program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.

## **4. Program Rehabilitasi Mangrove**

Program rehabilitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program yang dikelola oleh Kelompok Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun di Tambak Rejo Kota Semarang.

## **5. Kampung Nelayan**

Kampung Nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan tinggal di kawasan pesisir Tambak Rejo Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Kajian Geografi dan Geografi Sosial

Geografi adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena geosfer (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer) dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Kedudukan geografi sosial dalam studi geografi nonfisik disebut antropogeografi, berfokus sebagai studi sosial mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan wilayahnya dan manusia lain (Banowati, 2013). Dari pengertian tersebut, dalam penelitian ini berdasarkan ilmu geografi yang menjadi kajiannya adalah model pendidikan penduduk dalam rehabilitasi tanaman mangrove dan pelestariannya melalui Kelompok Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun. Manusia dapat memberi dampak serius terhadap keberlangsungan hidup mangrove. Selain itu, secara kelingkungan bahwa manusia berinteraksi dengan lingkungan dalam aktivitasnya memanfaatkan sumberdaya hutan mangrove sehingga aktivitas penduduk dalam mengelola dan melestarikan mangrove juga mempunyai dampak terhadap lingkungan.

##### 2. Pengetahuan Penduduk

Pengetahuan adalah hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo,

2011). Pengetahuan merupakan aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga sebagai aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti, menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini *testee* biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja. Untuk memperoleh pengetahuan harus ada kegiatan yang berupa pengamatan untuk memperhatikan dengan aktif dan dengan tujuan tertentu. Untuk kegiatan mengamati, memperhatikan dibutuhkan panca indera. Pengetahuan menjadi penggerak untuk perbuatan-perbuatan, tindakan-tindakan, yang ada sangkut pautnya dengan kepentingan pribadi maupun kepentingan umum sehingga bermanfaat langsung sebagai pengubah sikap manusia dan sebagai penambah kesejahteraan hidup perorangan dengan masyarakat. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu (Notoadmodjo, 2011):

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rancah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa

yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu

keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

### 3. Sikap Penduduk

Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar (Secord & Backman, 1964 dalam Azwar, 2016). Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi antara pola perilaku masing-masing individu sebagai individu masyarakat. Ciri – Ciri

Sikap menurut Heri Purwanto dalam Wawan dan Dewi, 2011 adalah:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.

- b. Sikap dapat berubah ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Notoadmodjo, 2011):

- a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

- b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seseorang mengajak orang lain (tetangga, saudara, dan sebagainya) untuk ikut merehabilitasi mangrove adalah suatu bukti bahwa seseorang tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap lingkungan.

d. Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seseorang mau menjadi Ketua Kelompok atau pelopor dari suatu program, meskipun mendapatkan tantangan dari orang-orang di sekitarnya.

#### 4. Partisipasi

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007). Adapun konsep partisipasi menurut Ensiklopedia Pendidikan adalah sebagai berikut: partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan ikut memikul tanggung jawab sesuai tingkat

kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi penduduk dalam upaya pelestarian mangrove adalah tindakan yang dilakukan untuk pengelolaan sumberdaya alam sehingga dapat menjamin kelestariannya (Inayati, 2013).

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta psikis penduduk dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam program rehabilitasi mangrove serta mendukung pencapaian tujuan serta bertanggung jawab atas keterlibatannya.

a. Tahap-tahap Partisipasi

Prinsip yang menempatkan penduduk lebih sebagai subjek dibandingkan sebagai objek semestinya menjiwai dan mewarnai setiap tahap dari proses pelaksanaan sebuah program. Salah satu bentuknya adalah partisipasi dalam program yang berjalan sejak tahap persiapan dan perencanaan, serta evaluasi dari program yang dilaksanakan. Cara mengetahui berhasil atau tidaknya suatu partisipasi dalam penduduk dapat diketahui melalui beberapa indikator yang dinilai dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan menikmati hasil (Erwiantono, 2006).

Tahap perencanaan ini diukur dengan melihat sejumlah kehadiran penduduk dalam rapat maupun penyuluhan sebelum adanya kegiatan penanaman mangrove serta keaktifan dalam memberikan berbagai usulan maupun pertanyaan dalam rapat. Selanjutnya pada tahap

pelaksanaan, partisipasi penduduk dapat dilihat dalam melakukan kegiatan penanaman mangrove tersebut baik atas inisiatif individu, kelompok maupun yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun LSM. Pelaksanaan ini menjadi indikator yang digunakan adalah frekuensi dalam pelaksanaan kegiatan, inisiatif kegiatan dan kemauan untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan partisipasi penduduk yang dilihat pada tahap evaluasi meliputi pemeliharaan, pengawasan dan pertemuan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan.

## **5. Tanaman Mangrove**

Secara umum mangrove adalah sekumpulan pohon dan semak yang tumbuh di batas air tertinggi pada saat pasang laut (FAO,1952 dalam Supriharyono, 2000). Mangrove berfungsi mempertahankan kondisi fisik habitat pesisir dan fungsi ekologis lainnya seperti mencegah intrusi air laut ke daratan dan menjaga kestabilan lapisan tanah (Puspaningasih, 2010).

Menurut Odum dan Yohannes (1975), dan Sugiarto dan Polunin (1982) dalam Supriharyono (2000) ada beberapa manfaat penting hutan mangrove, di antaranya adalah:

- a. Kayunya dapat dipakai sebagai kayu bakar. Karena nilai kalorinya yang tinggi maka kayu mangrove dapat dipakai sebagai arang (*charcoal*). Selain itu beberapa jenis pohon mangrove tertentu mempunyai kualitas kayu yang baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk perumahan dan konstruksi untuk kayu;

- b. Kulit kayu merupakan sumber *tannin* yang biasa digunakan untuk penyamak kulit dan pengawetan jala atau jaring ikan. Selain itu juga merupakan sumber lem *plywood* dan beberapa macam zat warna;
- c. Daunnya bisa digunakan sebagai makanan hewan ternak. Beberapa daun dari jenis-jenis tertentu digunakan sebagai obat tradisional baik untuk manusia ataupun hewan ternak, bahkan ada pula yang dipakai sebagai pengganti untuk teh dan tembakau;
- d. Bunga-bunganya merupakan sumber madu;
- e. Buah-buahan ada yang dapat dimakan, walaupun beberapa dari buah-buah tersebut ada yang beracun bagi ikan;
- f. Akar-akarnya efektif untuk perangkap sedimen, memperlambat kecepatan arus, dan mencegah erosi pantai;
- g. Tempat mencari makanan dan berlindung bagi berbagai ikan dan hewan-hewan air lainnya (seperti kerang-kerangan); dan
- h. Hutan mangrove merupakan suatu penyangga antara komunitas daratan dan pesisir (laut), misalnya antar terumbu karang dan lamun.

#### **6. Rehabilitasi Mangrove**

Rehabilitasi ekosistem mangrove adalah aktivitas penanaman mangrove yang dilakukan di sepanjang pantai, terutama pantai-pantai yang hutan mangrovenya telah hilang atau yang telah mengalami kerusakan (Kordi dan Ghufuran, 2012). Penanaman dilakukan baik pada pantai yang hutannya telah hilang ataupun pantai yang mangrovenya

mulai mengalami kerusakan dimaksudkan untuk menghijaukan kembali pantai.

Tahap-tahap penanaman mangrove adalah sebagai berikut:

a. Memilih Lokasi

Penanaman mangrove dilakukan pada lokasi yang sesuai, baik teknis maupun sosial-ekonomis. Tidak boleh dilakukan di sembarang tempat. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Secara alamiah, mangrove tumbuh pada lingkungan berair payau, air agak tenang/ombak tidak terlalu besar atau setidaknya benih mempunyai kesempatan untuk menancap, dan dasar perairan berpasir atau berlumpur.
- 2) Kebanyakan kawasan hutan mangrove telah diubah menjadi lokasi tambak (udang, ikan, dan lain-lain), bahkan tidak sedikit yang telah diubah menjadi kawasan pemukiman, karena itu penanaman mangrove dilakukan di pinggir pematang tambak, saluran-saluran air keramba, pinggir sungai, parit-parit sekitar pantai dan pinggir laut. Kawasan pantai terbuka, daerah pantai rentan banjir, tambak dan kawasan pemukiman pesisir sebaiknya menjadi prioritas penanaman hutan mangrove.
- 3) Masyarakat pesisir lebih mengetahui lokasi atau daerah yang harus diprioritaskan untuk ditanami. Oleh sebab itu, lokasi sebaiknya ditentukan oleh masyarakat sendiri. Ini sangat diperlukan, karena

selama ini pemerintah maupun LSM sering menggunakan otoritasnya dalam menentukan lokasi.

4) Masyarakat pesisir lebih mengetahui jenis mangrove yang tumbuh pada pantai tertentu. Biasanya pemerintah maupun LSM sering mengabaikan pengetahuan lokal masyarakat.

5) Terutama, penanaman mangrove yang merupakan proyek/program pemerintah atau LSM perlu melibatkan masyarakat sejak perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi.

#### b. Pengadaan Benih

Benih/bibit yang dipilih untuk ditanam disesuaikan dengan lokasi yang dipilih. Bila tanaman hendak ditanam di daerah terbuka bersalinitas tinggi menghadap laut yang dasar perairannya berpasir atau berlumpur maka digunakan jenis pedada/pospos (*Sonneratia alba*) dan api-api (*Avicennia marina* dan *A. alba*). *Sonneratia* cenderung hidup pada tanah yang berlumpur lembut dan api-api pada riops sp.tanah yang berpasir agak keras. Tanaman ini dipilih karena merupakan tanaman pionir yang tahan terhadap salinitas tinggi dan terpaan ombak serta arus yang kuat. Di belakang tanaman ini masih dapat ditanaman api-api (*Avicennia marina* dan *A. alba*) yang merupakan tanaman umum di daerah tergenang. Di daerah yang hanya tergenang bila terjadi pasang tertinggi dapat ditanam bakau (*Rhizophora sp*), *Bruguiera gymnorrhiza* dan *Ceripos sp*. Benih

dikumpulkan dari alam. Benih harus dipilih dari tanaman yang sudah berusia tua, karena benih pada tanaman muda berkualitas cukup.

### c. Penanaman

Penanaman tanaman mangrove sebaiknya dilakukan pada saat air laut surut agar mudah mengatur jarak dan keseragamannya. Untuk lokasi penanaman yang terletak di bibir laut terbuka, penanaman tidak dilakukan pada musim ombak besar. Ini dimaksudkan agar benih tidak hanyut terbawa ombak, maka pada benih mangrove yang ditanam di bibir laut terbuka harus dilindungi dengan busi atau gorong-gorong serta alat penahan ombak (APO).

Pada saat penanaman benih, jarak tanaman didasarkan pada lokasi dan tujuan penanaman. Untuk perlindungan pantai dan abrasi, jarak tanamannya sebaiknya 1 x 1 meter. Untuk melindungi tanggul, jarak tanaman antara 1 – 1,5 meter. Apabila ingin menyediakan jalan bagi penjala, pencari udang atau kepiting, maka jarak antar tanaman diperbesar menjadi 2 meter atau 2 x 2 meter. Penanaman di tengah tambak (khusus tambak bandeng), jarak tanaman dapat 1,5 x 1,5 meter, 2 x 2 meter atau 2 x 3 meter. Setelah tanaman membesar, dapat dijarangkan menjadi 3 x 3 meter atau sesuai dengan keinginan.

Penanaman mangrove dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penanaman dengan buah dan penanaman dengan benih / bibit dari hasil persemaian. Keduanya memiliki kelebihan dan ketidak baikan sebagai berikut.

- 1) Penanaman buah. Pada daerah yang berlumpur, lembek atau dalam, sekitar sepertiga dari panjang benih atau buah ditancapkan ke dalam lumpur secara tegak dengan bekal dengan bakal kecambah menghadap ke atas. Apabila lumpur agar keras, terlebih dahulu dibuat lubang kemudian benih dimasukkan ke dalam lubang secara tegak. Ajir dapat dipakai untuk melindungi benih / buah supaya tidak terbawa ombak dengan cara mengikatkan benih pada ajir.
- 2) Penanaman dengan menggunakan benih hasil hasil persemaian. Untuk menanam benih ini terlebih dahulu membuat lubang, kemudian kantong plastik (*polybag*) dilepaskan secara hati-hati agar tidak merusak akar benih. Benih dimasukkan ke dalam lubang secara tegak sebatas leher akar dan didukung dengan lumpur kembali. Ajir dapat dipakai untuk melindungi benih agar tidak dibawa ombak dengan cara mengikatkan benih pada ajir.

**Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Menanam Buah dan Benih Hasil Persemaian**

Faktor Penentu	Kelebihan dan Kekurangan Buah	Benih Hasil Persemaian
Persiapan sebelum tanam	Singkat	Lama
Pengangkutan bibit	Mudah dan Banyak	Sulit dan Sedikit
Hasil Penanaman	Lama dan dapat dilihat	Segera dilihat
Pertumbuhan Tenga Penanam	Cukup Sedikit	Tinggi Banyak
Waktu Penanam	Singkat	Lama

Sumber: M. Ghufran dan H. Kordi, 2012.

#### d. Pemeliharaan Tanaman

Setelah ditanam, tanaman mangrove butuh pemeliharaan agar pertumbuhannya optimal, sehingga lebih cepat berfungsi sesuai yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan tanaman mangrove tidak tumbuh optimal, baik berupa hewan pengganggu maupun aktivitas manusia. Selain penanggulangan hewan aktivitas manusia dan manusia untuk memberi ruang bagi pertumbuhan yang optimal bagi tanaman mangrove, juga dilakukan pemeliharaan tanaman. Beberapa aktivitas pemeliharaan tanaman yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Penyiangan, yaitu dengan menebas atau mencabut tanaman pengganggu seperti tumbuhan paku-pakuan dan sebagainya, agar memberikan ruang yang cukup bagi tanaman mangrove yang baru tumbuh agar mudah mendapatkan udara, sinar matahari dan makanan yang cukup.
- 2) Penyulaman, yaitu dengan mengganti tanaman mangrove yang mati. Penyulaman dapat dilakukan dengan menggunakan bibit dari persemaian atau buah. Jika digunakan bibit dari persemaian maka sebaiknya tanaman pengganti seumur dengan tanaman yang digantikan agar umur dan pertumbuhan tanaman seragam.
- 3) Pemangkasan tanaman dilakukan untuk merapikan tanaman. Pemangkasan dilakukan terhadap tanaman yang ditanam di pinggir tambak, pinggir sungai atau saluran air. Biasanya

pemangkasan dilakukan terhadap tanaman yang telah berumur 5 tahun ke atas. Tujuannya adalah untuk membuat pohon kelihatan rapi.

- 4) Penjarangan tanaman dilakukan dengan menebang sebagian pohon mangrove memberi ruang tumbuh yang baik bagi pohon yang lainnya. Penjarangan biasanya dilakukan setelah tanaman berumur 5 tahun ke atas.

## **7. Program Cinta Alam Mangrove Rimbun dan Asri**

Program Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun adalah program dalam upaya merehabilitasi mangrove dengan tujuan untuk pelestarian lingkungan pesisir serta pemberdayaan penduduk baik untuk kesejahteraan anggotanya sendiri maupun penduduk sekitar. Program ini dikelola oleh penduduk nelayan Tambak Rejo yang menjadi anggota dari Kelompok Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun. Awal terbentuk kelompok ini dilatar belakangi dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bidang lingkungan. Program Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun mencakup kegiatan-kegiatan antara lain: pembibitan, pemeliharaan tanaman mangrove, penanaman tanaman mangrove dan pengolahan hasil dari tanaman mangrove.

Sebelumnya kelompok ini hanya mengetahui bagaimana cara untuk menanam bibit mangrove saja, kemudian dilakukan pendampingan dengan cara memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang mangrove. Setelah mengetahui cara menanam yang benar, Kelompok

Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun telah mampu untuk melakukan pembibitannya sendiri secara mandiri. Kelompok Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun berada dibawah pendampingan dinas-dinas yang terkait dari instansi Pemerintah Kota Semarang. Selain itu, program ini bekerja sama juga dengan lembaga pendidikan salah satunya yaitu Universitas Negeri Semarang.

### **B. Kajian Hasil – Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian relevan dengan menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah teruji hasilnya secara akademis. Penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat mengetahui variabel-variabel yang sudah diteliti sebelumnya serta metode-metode yang digunakan baik dalam pengambilan data maupun dalam teknik analisis data. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut :

Strategi dan Peranan Pemerintah serta Partisipasi Kelompok Penduduk dalam Rehabilitasi Mangrove (Desa Pabean Ilir Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teuku Yusmaidi Kamsuri (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan peranan pemerintah serta partisipasi kelompok penduduk dalam rehabilitasi mangrove. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode survei. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rehabilitasi

mangrove di Desa Pabean Ilir cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya semua program rehabilitasi. Selain itu partisipasi kelompok penduduk dalam rancangan dan rehabilitasi mangrove sangat tinggi disemua strata. Partisipasi penduduk sekitar mangrove menunjukkan tingkat partisipasi sangat rendah, karena umumnya penduduk belum mengerti tentang fungsi hutan mangrove.

Persepsi dan Partisipasi Penduduk terhadap Konservasi Mangrove di Kabupaten Bantul. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fario Septian Putranto (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi penduduk sekitar mangrove. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemuda di Dusun Baros dan Tegalrejo serta Kepala Keluarga di Dusun Baros memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pengelolaan hutan mangrove dan partisipasi penduduk pada tiga tahap pengelolaan, yaitu tahap penanaman, pemeliharaan, dan pemanfaatan dengan beragam bentuk partisipasi.

Inovasi Kelompok Penduduk dalam Melestarikan Hutan Mangrove di Desa Lubuk Kertang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Johan Kamaludin (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi kelompok penduduk dalam melestarikan hutan mangrove. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok penduduk di Desa Lubuk Kertang berinovasi dalam melestarikan hutan mangrove yang

ada di desa Lubuk Kertang dengan cara memanfaatkan hutan mangrove yang ada di desa tersebut melalui ekowisata mangrove yang dikelola Kelompok Mekar dan membuat produk olahan mangrove dari Kelompok tani Abado Mangrove.

**Tabel 2.2 Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Teuku Yusmaidi Kamsuri (2011)	Strategi dan Peranan Pemerintah serta Partisipasi Kelompok Penduduk dalam Rehabilitasi mangrove (Desa Pabean Ilir Kec. Pasekan Kab. Indramayu Provinsi Jawa Barat)	Strategi, Peranan Pemerintah, dan Partisipasi Kelompok Penduduk	Metode Survei	Strategi dan Peranan yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu, dalam rehabilitasi mangrove di Desa Pabean Ilir cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya semua program rehabilitasi. Adapun program penyuluhan memiliki tingkat keberhasilan sedang karena kurangnya personil dan dana yang terbatas. Partisipasi kelompok penduduk

- dalam rancangan dan rehabilitasi mangrove sangat tinggi disemua strata. Partisipasi penduduk sekitar mangrove menunjukkan tingkat partisipasi sangat rendah, karena umumnya penduduk belum mengerti tentang fungsi hutan mangrove. Pemuda di Dusun Baros dan Tegalrejo serta Kepala Keluarga di Dusun Baros memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pengelolaan hutan mangrove. Persepsi kepala keluarga Dusun Tegalrejo terhadap pengelolaan hutan mangrove tergolong baik.
2. Fario Septian Putranto (2016) Persepsi dan Partisipasi Penduduk Terhadap Konservasi Mangrove di Kabupaten Bantul Persepsi, Partisipasi Penduduk, dan Konservasi Mangrove *Snowball sampling*



- 
3. Johan Kamaludin (2016) Inovasi Kelompok Penduduk dalam Melestarikan Hutan Mangrove di Desa Lubuk Kertang Inovasi Kelompok Penduduk dan Melestarikan Hutan Mangrove Purposive sampling Kelompok penduduk di Desa Lubuk Kertang berinovasi dalam melestarikan hutan mangrove yang ada di Desa Lubuk Kertang dengan cara memanfaatkan hutan mangrove melalui ekowisata mangrove yang dikelola Kelompok Mekar dan

Partisipasi penduduk pada tiga tahap pengelolaan, yaitu tahap penanaman, pemeliharaan dan pemanfaatan dengan beragam bentuk partisipasi antara lain rapat persiapan, bersih-bersih lingkungan hutan mangrove dan menikmati keindahan alam. Kelompok penduduk di Desa Lubuk Kertang berinovasi dalam melestarikan hutan mangrove yang ada di Desa Lubuk Kertang dengan cara memanfaatkan hutan mangrove melalui ekowisata mangrove yang dikelola Kelompok Mekar dan

membuat  
produk olahan  
mangrove dari  
Kelompok  
Tani Abadi  
Mangrove.

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu membahas tentang program rehabilitasi mangrove dan peran penduduk dalam program tersebut. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang pertama, persamaannya terletak pada partisipasi penduduk dalam rehabilitasi mangrove. Penelitian yang dilakukan oleh Teuku Yusmaidi Kamsuri (2011) dengan judul Strategi dan Peranan Pemerintah serta Partisipasi Kelompok Penduduk dalam Rehabilitasi Mangrove (Desa Pabean Ilir Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat) adalah untuk mengetahui strategi dan peranan pemerintah serta partisipasi kelompok penduduk dalam rehabilitasi mangrove. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Fario Septian Putranto (2016) dengan judul Strategi dan Peranan Pemerintah serta Partisipasi Kelompok Penduduk dalam Rehabilitasi Mangrove (Desa Pabean Ilir Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat) memiliki kesamaan variabel yaitu membahas partisipasi penduduk sekitar dalam pelestarian mangrove. Sedangkan hasil penelitian yang ketiga, letak persamaannya yaitu latar belakang penelitian yang dilakukan

oleh Johan Kamaludin (2016) yang berjudul Inovasi Kelompok Penduduk dalam Melestarikan Hutan Mangrove di Desa Lubuk Kertang yaitu mengenai organisasi atau kelompok penduduk yang mengelola hutan mangrove. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi yang dilakukan antara penelitian yang terdahulu dan penelitian ini berbeda lokasi. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji tentang partisipasinya saja, melainkan pengetahuan dan sikap dari penduduknya juga dalam pemanfaatan program rehabilitasi mangrove.

Berdasarkan pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Partisipasi Penduduk dalam Pemanfaatan Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

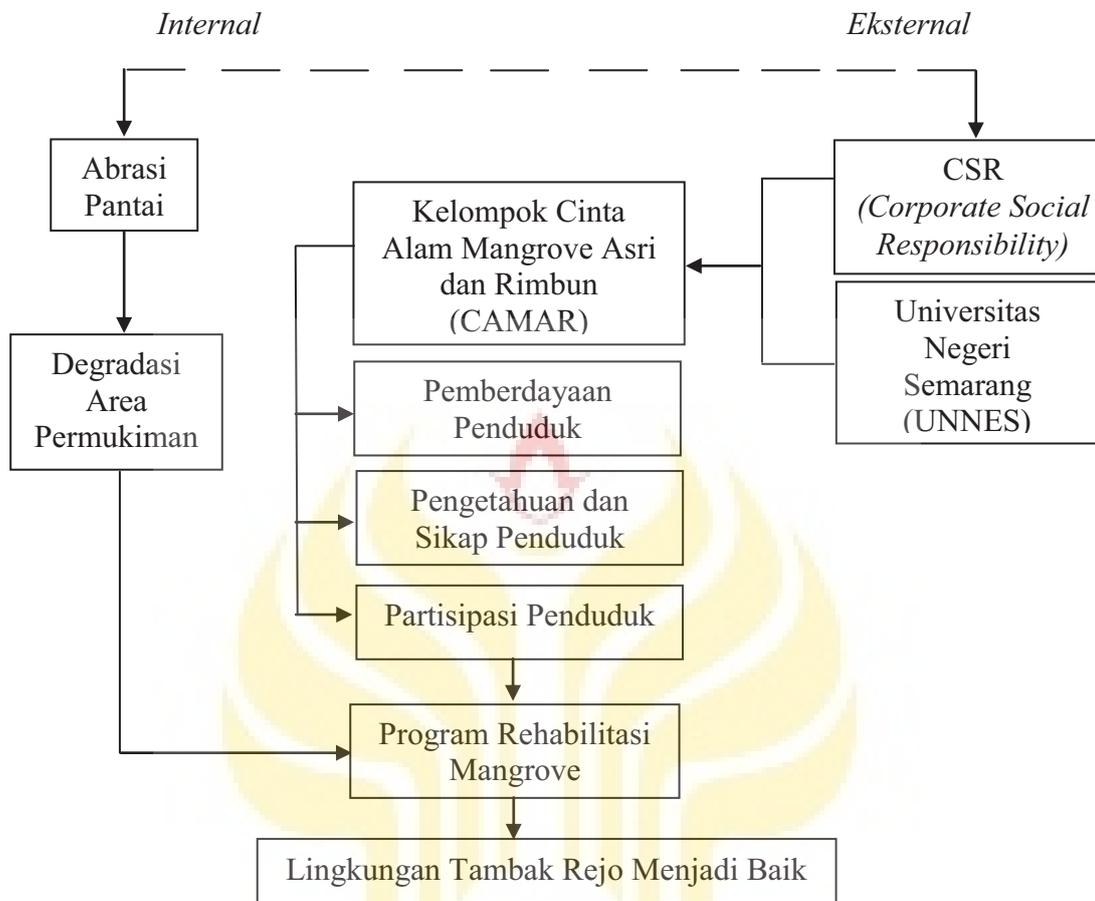
### **C. Kerangka Berpikir**

Kampung nelayan Tambak Rejo adalah kampung yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan merupakan kampung yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Tentu saja dengan jumlah penduduk yang banyak akan menimbulkan banyak permasalahan lingkungan. Jumlah penduduk yang banyak maka diperlukan juga lahan permukiman untuk dijadikan sebagai tempat tinggal bagi

penduduknya. Tetapi sayangnya di daerah Tambak Rejo terjadi abrasi pantai yang kemudian menjadi dampak terjadinya degradasi area pemukiman di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi abrasi yang terjadi di lingkungan tersebut, yaitu salah satunya dengan cara merehabilitasi mangrove di daerah Tambak Rejo. Program ini dijalankan oleh Kelompok Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Kampung Nelayan Tambak Rejo masih kurang dalam mengetahui dan terlibat serta berpartisipasi dalam program tersebut. Masih rendahnya kesadaran penduduk dalam upaya merehabilitasi mangrove di Tambak Rejo. Upaya-upaya rehabilitasi mangrove untuk mengurangi dampak abrasi dilakukan penduduk dengan berbagai cara sesuai dengan pengetahuan penduduk setempat. Oleh karena itu diperlukan cara untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan penduduk melalui program Rehabilitasi Mangrove yang merupakan kegiatan pemberdayaan penduduk di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.

Merujuk pada konsep penelitian kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu menggambarkan variabel pengetahuan, sikap dan partisipasi penduduk dalam pemanfaatan program Rehabilitasi Mangrove. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk skema dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### C. Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2015: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pengetahuan dan sikap penduduk terhadap partisipasi penduduk dalam pemanfaatan program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh baik yang bersifat teori maupun lapangan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: Pengetahuan dan sikap penduduk dengan adanya program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang meningkat, dalam hal ini dapat dilihat dari perolehan skor hasil angket pengetahuan dan sikap penduduk yang tergolong cukup baik.

Partisipasi penduduk terhadap Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang tergolong cukup, tetapi dalam hal ini didukung dengan adanya partisipasi dari anggota Kelompok Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun yang tinggi, sehingga menjadikan lingkungan Tambak Rejo menjadi baik.

Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi penduduk dengan adanya Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang. Berdasarkan dari hasil Uji Determinasi diperoleh nilai Adjusted  $R^2 = 0,433 = 43,3\%$  yang berarti besarnya pengaruh pengetahuan penduduk dan sikap penduduk terhadap partisipasi penduduk adalah 43,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyampaikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk kepentingan bersama sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak yang terkait dalam Program Rehabilitasi Mangrove di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang memberikan penyuluhan secara rutin kepada penduduk sekitar pesisir terkait bagaimana cara merehabilitasi mangrove dengan baik.
2. Sebaiknya penduduk Tambak Rejo menyadari fungsi dari tanaman mangrove bagi lingkungan sekitar pesisir, sehingga penduduk dapat bersikap bijak dalam menjaga keseimbangan dan melestarikan lingkungan pesisir agar terhindar dari bencana abrasi.
3. Perlu adanya kesadaran dan kepedulian bagi penduduk usia produktif untuk lebih ikut serta dalam Program Rehabilitasi Mangrove demi menjadikan lingkungan Tambak Rejo menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pembangunan Daerah. 2015. *Kota Semarang Dalam Angka 2015*. Kota Semarang.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Erwiantono. 2006. Kajian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kawasan Teluk Pangpang Banyuwangi. *Jurnal EPP Volume 3*. Nomor 1. Hal 44-50.
- Inayati, Desi, Erni Suharini, dan Sriyono. 2017. Tingkat Partisipasi Penduduk dalam Upaya Pelestarian Tanaman Mangrove di Desa Pecakaran Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Edu Geography Volume 5*. Nomor 1. Hal 18-24.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Kamaludin, Johan. 2016. Inovasi Kelompok Penduduk dalam Melestarikan Hutan Mangrove di Desa Lubuk Kertang. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kamsuri, Teuku Yusmaidi. 2011. Strategi dan Peranan Pemerintah serta Partisipasi Kelompok Penduduk dalam Rehabilitasi mangrove (Desa Pabean Ilir Kec. Pasekan Kab, Indramayu Provinsi Jawa Barat). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kitamura, Shozo dan Chairil Anwar. 2003. *Buku Panduan Mangrove di Indonesia Bali dan Lombok*. Denpasar: Departemen Kehutanan Indonesia.

- Kordi dan Ghufuran. 2012. *Ekosistem Mangrove Potensi, Fungsi dan Pengelolaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mussadun dan Mutia Fikriyani. 2014. Evaluasi Program Rehabilitasi Mangrove di Pesisir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Volume 2*. Nomor 1. Hal 381-390.
- Mustafirin, Heri Thahjono, dan Ananto Aji. 2016. Keterkaitan Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Tanaman Mangrove di Desa Kartika Jaya Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. *Jurnal Edu Geography Volume 4. Nomor 1*. Hal 1-6.
- Noor, Yus R., Khazali, dan Suryadiputra. 2006. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. Bogor: PHKA/WI-IP.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 06 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah.
- Pribadiningtyas, Dian K., Abdullah S., dan Mochamad Rozikin. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove (Studi Tentang Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Rehabilitasi Hutan Mangrove di Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo). *Jurnal Administrasi Publik Volume 1*. Nomor 3. Hal 70-79.
- Puspitaningasih. 2010. *Mengenal Ekosistem Mangrove dan Pesisir*. Bogor : Pustaka Sain.
- Putranto, Fario Septian. 2016. Persepsi dan Partisipasi Penduduk Terhadap Konservasi Mangrove di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Supriharyono. 2000. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir*. Jakarta: Pustaka Utama.

Sutarno, Ahmad Dwi Setyawan, dan Ari Susilowati. 2002. *Biodiversitas Genetik, Spesies, dan Ekosistem Mangrove di Jawa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Wawan A dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.





# LAMPIRAN

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG